



Volume 8 No. 2 April 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 1 WATOPUTE

Leniawati¹, Surdin², Andrias³

¹Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: leniawati0283@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: bahisurdin@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo Kendari

Email: andrias.fkip@uho.ac.id

(Received: 3 Oktober 2022; Accepted: 22 Desember 2022; Published: 1 April 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Learning difficulty is the inability of a student to master a subject matter optimally in a predetermined time due to several factors that influence it. The aims of this study were: 1) to describe the description of student learning outcomes in Geography class X IIS 1 Senior High School 1 Watopute; 2) to analyze what material is difficult for students to understand in the subject of Geography for class X IIS 1 Senior High School 1 Watopute, and; 3) to describe the factors that cause learning difficulties in the subject of Geography class X IIS 1 Senior High School 1 Watopute. This research is a qualitative descriptive study. The results of the study showed that: 1) student learning outcomes, namely some students in class X IIS 1 did not reach the minimum completeness criteria in Geography; 2) The material that is difficult for students to understand in the subject of Geography for class X IIS 1 students is the material on the Characteristics of the Layers of the Earth's Atmosphere; and 3) factors that cause geography learning difficulties, namely internal factors (student interest and student motivation) and external factors (parents' work, parental income, student learning needs, the presentation of material by the teacher is less attractive, the use of monotonous learning methods, the use of less than optimal learning media, and limited school facilities and infrastructure).

Keywords: Student Learning Difficulties; Geography; Senior High School 1 Watopute.

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menguraikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute; 2) untuk menganalisis materi apa saja yang sulit di pahami siswa pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute, dan; 3) untuk menguraikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar siswa yaitu beberapa siswa kelas X IIS 1 tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Geografi; 2) Materi yang sulit dipahami siswa pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IIS 1 adalah materi Karakteristik Lapisan-Lapisan Atmosfer Bumi; dan 3) faktor penyebab kesulitan belajar Geografi, yaitu faktor internal (minat siswa dan motivasi siswa) dan faktor eksternal (pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, kebutuhan belajar siswa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan metode pelajaran yang monotone, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, dan terbatasnya sarana dan prasarana sekolah).

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa; Geografi; SMA Negeri 1 Watopute.

PENDAHULUAN

Menurut Widodo dan Mukminan (2018), pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan upaya yang cukup besar, yang diakui oleh semua bangsa khususnya Indonesia yang memiliki harapan tinggi pada generasi pendidik dalam kelangsungan masa depan negaranya. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual, pendidikan diri, kepribadian dan pemahaman kepribadian. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara keduanya dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Faizah, 2017).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi nyata yang dialami oleh siswa dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sangat diperlukan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mukhlis, 2021) bahwa kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seseorang dapat dicurigai mengalami kesulitan belajar jika orang yang terkena menunjukkan beberapa kegagalan dalam belajar dan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar (Rozak dkk., 2018). Salah satu penyebab kesulitan belajar biasanya disebabkan oleh sulitnya memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami adalah mata

pelajaran Geografi. Mata pelajaran Geografi pada dasarnya ilmu multidisiplin yang menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam. Pelajaran Geografi berkaitan dengan topik mekanis, tetapi pelajarannya sebagian besar lebih bersifat teoritis dimana siswanya tidak hanya dituntut untuk menghafal tetapi juga diharapkan mampu memahami materi dengan baik.

Sulastri (2016) terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi mental siswa). Selanjutnya, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

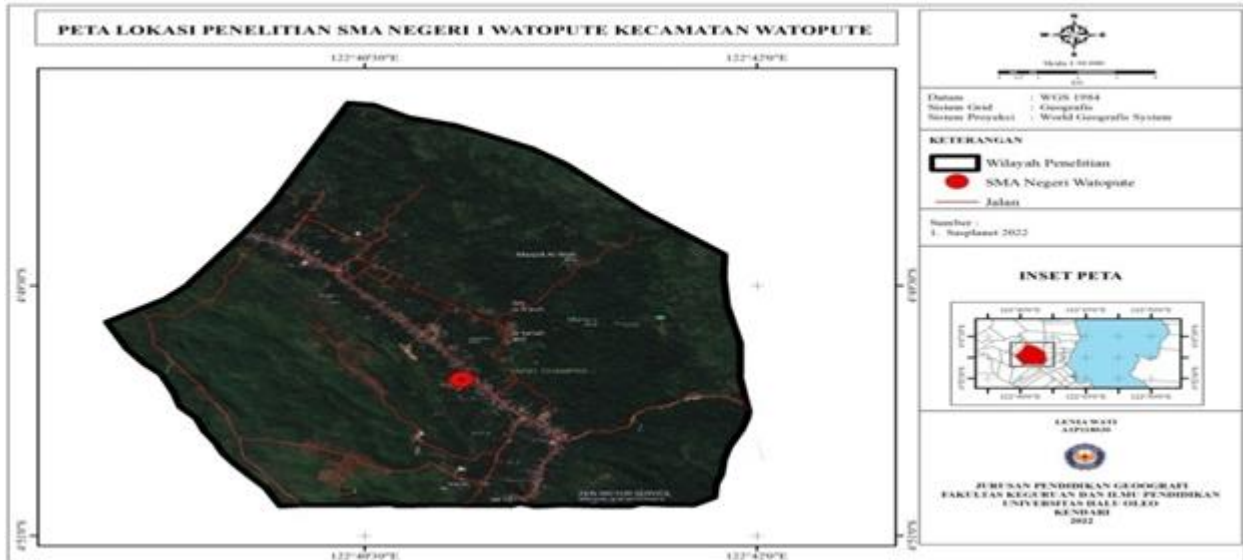
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil pencarian sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari tingkah laku orang yang dapat diamati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi tertentu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Watopute pada kelas X IIS. Secara astronomis SMA Negeri 1 Watopute terletak pada titik koordinat 04°85'15" LS dan 122°68'69" BT. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (SAS Planet, 2022)

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purpose Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah 20 siswa kelas X IIS dan 1 orang guru Geografi di SMA Negeri 1 Watopute.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran hasil belajar siswa, kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Watopute.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka sehingga responden bebas memberikan jawaban atau ulasan. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas XI IIS dan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Watopute. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang

telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Dalam wawancara tersebut peneliti akan memperoleh informasi dan kemudian mengolah informasi dan data yang diperlukan mengenai gambaran hasil belajar siswa, kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Watopute.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada data yang berkaitan dengan struktur dan prasarana, lingkungan belajar maupun proses pembelajaran.

Teknis Analisis Data Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1994) bahwa terdapat 3 (tiga) langkah yang harus dilakukan peneliti untuk menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: a) *data collection* (pengumpulan data), b) *data reduction* (reduksi data), c) *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute.

Aktivitas belajar siswa kelas X IIS 1 di SMA Negeri 1 Watopute tergolong kurang efektif karena siswa kurang terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan lebih didominasi oleh guru

mata pelajaran daripada siswa dalam menjelaskan materi. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa gagal memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian Pengetahuan

Dalam penilaian ini, bentuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis berupa soal tes yang di nilai setelah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil ulangan siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Siswa

| No. | Nama Siswa | Nilai Ulangan | | |
|-----|------------|---------------|---------|---------|
| | | KD. 3.5 | KD. 3.6 | KD. 3.7 |
| 1. | AIDP | 75 | 72 | 75 |
| 2. | AS | 80 | 84 | 78 |
| 3. | AN | 70 | 69 | 69 |
| 4. | A | 84 | 80 | 85 |
| 5. | FH | 75 | 72 | 78 |
| 6. | FA | 65 | 67 | 69 |
| 7. | IN | 84 | 80 | 85 |
| 8. | LOA | 85 | 79 | 81 |
| 9. | LOMIA | 75 | 75 | 70 |
| 10. | LOMI | 85 | 80 | 85 |
| 11. | LORS | 65 | 67 | 68 |
| 12. | LORAI | 80 | 75 | 70 |
| 13. | MFD | 85 | 78 | 78 |
| 14. | MGI | 80 | 78 | 80 |
| 15. | MES | 70 | 68 | 69 |
| 16. | N | 70 | 67 | 75 |
| 17. | NV | 81 | 78 | 81 |
| 18. | RW | 80 | 83 | 85 |
| 19. | RA | 81 | 83 | 85 |
| 20. | S | 65 | 65 | 65 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa pada kompetensi dasar tertentu yang mengalami penurunan hasil belajar pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran Geografi semester genap tahun ajaran 2021/2022. Kompetensi dasar yang mengalami penurunan khususnya pada materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan.

Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70).

Penilaian Keterampilan

Dalam penilaian keterampilan, aspek yang dinilai adalah unjuk kerja dan laporan tertulis yang di nilai saat presentasi dan pengumpulan tugas. Nilai hasil keterampilan siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Siswa

| No. | Nama Siswa | KD | Penilaian 1 | | Penilaian 2 | |
|-----|------------|-----|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | Tek. | Nilai | Tek. | Nilai |
| 1. | AIDP | 3.5 | Tugas | 70 | Praktik | 70 |
| 2. | AS | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 75 |
| 3. | AN | 3.5 | Tugas | 70 | Praktik | 68 |
| 4. | A | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 70 |
| 5. | FH | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 75 |
| 6. | FA | 3.5 | Tugas | 70 | Praktik | 65 |
| 7. | IN | 3.5 | Tugas | 85 | Praktik | 80 |
| 8. | LOA | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 80 |
| 9. | LOMIA | 3.5 | Tugas | 75 | Praktik | 73 |
| 10. | LOMI | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 80 |
| 11. | LORS | 3.5 | Tugas | 65 | Praktik | 65 |
| 12. | LORAI | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 80 |
| 13. | MFD | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 70 |
| 14. | MGI | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 75 |
| 15. | MES | 3.5 | Tugas | 70 | Praktik | 68 |
| 16. | N | 3.5 | Tugas | 70 | Praktik | 70 |
| 17. | NV | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 82 |
| 18. | RW | 3.5 | Tugas | 81 | Praktik | 78 |
| 19. | RA | 3.5 | Tugas | 80 | Praktik | 82 |
| 20. | S | 3.5 | Tugas | 65 | Praktik | 65 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa pada kompetensi dasar tertentu mengalami kesulitan menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Selain itu, pada saat praktek beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) disebabkan oleh siswa tidak mengerjakan tugas dan beberapa jawaban siswa relatif sama. Selain itu, saat presentasi kebanyakan siswa memilih pasif daripada aktif saat kegiatan belajar mengajar maupun saat mempresentasikan materi tertentu.

Kesulitan Memahami Materi Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute

Pada dasarnya, cara mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan tiga cara yaitu tes diagnosis, tes sumatif, dan tes formatif. Sementara itu, bentuk tes yang di berikan dapat berbentuk tertulis, tes lisan dan tes praktik. Jika diamati, hasil penelitian menunjukkan ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi

pembelajaran, khususnya materi Dinamika Atmosfer dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan. Dalam materi ini di bahas beberapa sub pokok pembahasan yaitu: 1) Karakteristik Lapisan-Lapisan Atmosfer Bumi; 2) Pengukuran Unsur-Unsur Cuaca dan Interpretasi Data Cuaca; 3) Klasifikasi Tipe Iklim dan Pola Iklim Global; 4) Karakteristik Iklim di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Manusia; dan 5) Pengaruh Perubahan Iklim Global terhadap Kehidupan dan Lembaga-Lembaga yang Menyediakan dan Memanfaatkan Data Cuaca dan Iklim di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian untuk materi atmosfer materi sulit dipahami siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute adalah materi Karakteristik Lapisan-Lapisan Atmosfer Bumi. Hal ini disebabkan karena materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan memiliki pembahasan yang terlalu luas sehingga menyebabkan siswa tidak begitu paham dengan materi yang dijabarkan. Pada akhirnya, siswa menjadi relatif lebih pasif dan memilih diam selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor–Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute

Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar Geografi terdiri atas minat dan motivasi belajar. Berkaitan dengan minat, guru mata pelajaran Geografi mengungkapkan bahwa selama jam pelajaran ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran terlebih lagi saat jam pelajaran Geografi di siang hari, mereka sering mengantuk di kelas sehingga menyebabkan siswa kurang konsentrasi. Faktor penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute terhadap mata pelajaran Geografi. Masih banyak siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Geografi.

Terkait dengan motivasi, motivasi belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang malas belajar, malas membaca buku, hasil belajar siswa masih rendah, siswa tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam belajar, misalnya ketika guru menanyakan materi ajar, mereka hanya diam saja.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar Geografi terdiri atas faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga yang dimaksud seperti dalam hubungan orang tua dan anak. Tidak semua siswa memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang padat, latar belakang pendidikan orang tua yang kurang baik, dan anak tidak pernah mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan belajar, sehingga seolah-olah orang tua tidak mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak. Selain itu, faktor keadaan ekonomi keluarga dalam hal ini finansial juga turut berkontribusi dalam kesulitan belajar bagi siswa. Faktor keuangan orang tua berperan penting dalam kelangsungan atau keberhasilan pendidikan siswa. Tidak semua orang tua siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute memiliki penghasilan yang cukup. Selain faktor keluarga, faktor sekolah juga ikut mempengaruhi kesulitan dalam belajar mata pelajaran Geografi misalnya kurangnya

keaktivitas guru dan kurangnya media pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Geografi di kelas X IIS 1 cenderung kurang bervariasi. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan guru selama ini masih merupakan metode pembelajaran yang monoton dan masih konvensional sehingga terlihat kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Metode yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menggunakan bantuan struktur pendukung seperti proyektor dan *handout* untuk siswa, sehingga siswa menjadi kurang antusias dan belum terlihat kemauan yang besar dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Selain itu, kurangnya media dalam pembelajaran Geografi tergolong belum maksimal karena adanya keterbatasan media di sekolah. Kurangnya sarana komunikasi ini, hanya akan menghambat kecepatan pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute

Menurut Hartono (2021), hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sudut pandang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan akhir dari pengajaran dari puncak proses pembelajaran. Damayati dkk. (2021) mengemukakan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: 1) pengetahuan tentang fakta; 2) pengetahuan tentang prosedur; 3) pengetahuan tentang konsep; dan 4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu: 1) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif; 2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik; 3) keterampilan bereaksi atau bersikap; dan (4) keterampilan berinteraksi.

Keaktifan belajar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang mana subjek peserta didik secara intelektual dan emosional mampu berpartisipasi secara aktif dalam

melakukan kegiatan belajar (Nauri dan Septinar, 2020). Apabila siswa tidak aktif tentu berdampak pada nilai akhir, dimana saat siswa mendapat nilai yang rendah, siswa tersebut tidak mempunyai nilai tambahan untuk mencukupi nilainya.

Kesulitan Memahami Materi Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute

Mukhlis (2021) mengemukakan bahwa kesulitan dalam memahami materi dasar merupakan gejala yang muncul dalam berbagai jenis manifestasi perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan merupakan mata pelajaran yang sebagian besar lebih bersifat tekstual dimana siswa tidak hanya harus menghafal, tetapi mahasiswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik (Bangun, 2008).

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Watopute

Faktor internal seperti minat belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Jika minat belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa akan rendah pula. Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu (Meyzilia dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan Nurhasanah dan Sobandi (2016) yang menyatakan bahwa ada tidaknya minat pada suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, terlepas dari apakah catatannya lengkap atau tidak, dan dari konsentrasi anak bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka enggan untuk belajar karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran yang disampaikan. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Selain minat belajar, motivasi juga turut menjadi penyebab kesulitan belajar. Motivasi memainkan perang penting dalam mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi selalu menjadi dasar dan mempengaruhi setiap usaha dan aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan

yang diinginkan (Harahap dkk., 2021). Motivasi dapat menentukan tercapai tidaknya hasil belajar. Semakin besar motivasi maka semakin besar pula keberhasilan belajar seorang siswa. Seseorang yang bermotivasi tinggi akan bekerja keras, tampak gigih dan tidak mau menyerah, aktif membaca buku untuk meningkatkan kinerjanya guna memecahkan masalahnya. Sebaliknya, seseorang yang motivasinya lemah, terkesan cuek, mudah putus asa, perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering putus sekolah dan berakhir pada kesulitan dalam belajar (Ahmadi, 2018).

Faktor eksternal keluarga seperti hubungan antara orang tua dan anak dapat memberikan efek nyata terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran. Orang tua merupakan bagian dari keluarga terdekat anak, yang akan sangat membantu keberhasilan atau suasana bahagia dalam belajar, karena perhatian dan kasih sayang orang tua anak akan memiliki motivasi dalam belajar (Andrias dkk., 2021). Apabila orang tua acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar hingga tidak mau tahu bagaimana cara belajar anak. Sikap yang demikian akan menjadi penyebab anak tidak/kurang berhasil dalam belajar (Lestari, 2018). Selain hubungan antara orang tua dan anak, faktor finansial keluarga juga ikut mempengaruhi keberhasilan siswa. Ekonomi yang buruk akan menyebabkan kurangnya alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak memiliki tempat belajar yang baik (Asmiati dkk., 2022). Keadaan ini akan menghambat kemajuan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keluarga yang tergolong tidak mampu dalam hal ekonomi akan kesulitan untuk mengeluarkan berbagai biaya, karena keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat menyediakan tempat belajar yang memadai.

Faktor sekolah juga dilaporkan turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Muthmainnah dkk. (2012) bahwa metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru praktisi masih kurang variatif

sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Pada akhirnya perhatian dan kesempatan siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin menurun dan menyebabkan siswa kurang optimal selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya media dalam pembelajaran dalam hal ini alat guru untuk mengajar dan sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan pembelajaran juga ikut memberikan pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Berbagai bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan guru akan menjadi sumber pengetahuan bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, merangsang kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa (Magdalena dkk., 2021). Sejalan dengan Zaki dan Yusri (2020) bahwa media pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran menjadi kurang baik, terutama pelajaran yang sifatnya praktis. Kurangnya peralatan laboratorium akan menyebabkan kesulitan dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan disimpulkan bahwa: 1) hasil belajar siswa yaitu beberapa siswa kelas X IIS 1 tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Geografi; 2) Materi yang sulit dipahami siswa pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IIS 1 adalah materi Karakteristik Lapisan-Lapisan Atmosfer Bumi; dan 3) faktor penyebab kesulitan belajar Geografi, yaitu faktor internal (minat siswa dan motivasi siswa) dan faktor eksternal (pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, kebutuhan belajar siswa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan metode pelajaran yang monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, dan terbatasnya sarana dan prasarana sekolah).

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pihak sekolah agar memperhatikan sarana dan prasarana khususnya pada media pembelajaran, yaitu tidak ada media yang di gunakan dalam

proses belajar mengajar; 2) Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran Geografi agar lebih mengefektifkan pembelajaran Geografi sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dapat menjadi solusi untuk kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa; dan 3) Orang tua merupakan guru pertama bagi putra-putri mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam proses penerimaan pelajaran anak, oleh karena itu hendak orang tua turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar prestasi peserta didik meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Rosliana Eso, S.Si., M.Si, selaku pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2018). Eksistensi Media Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri. *AL-FIKRAH*, 1(1), 46-55.
- Andrias, A., Pratama, YA, Rais, R., Nurhasanah, M., dan Alfiyanto, A. (2022). Pricipal Strategy In Developing Student's Discipline. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13 (2), 260-272.
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., dan Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786-793.
- Bangun, D. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 74-94.
- Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. (2003). Data Analysis and Interpretation. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, 4.
- Damayati, N., Idris, M., dan Warsini, N. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Geografi Kelas X Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Al-Akbar Kabupaten Banyuasin. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 6(2), 121-128.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., dan Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133-1143.
- Hartono, D. (2021). Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Lahat. *Jurnal Samudra Geografi*, 4(1), 39-44.
- Lestari, S. (2018). *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Murid Sd Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., dan Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI*, 3(2), 312-325.
- Meyzilia, A., Darsiharjo, D., dan Ruhimat, M. (2019). Minat Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Bangka. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 24(1), 25-33.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Mukhlis, D. (2021). *Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan Pada Siswa Kelas X IIS SMAN 1 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Muthmainnah, M., Rustiyarso, R., dan Imran, I. (2012). Analisis Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi di Kelas X Mas Al-jihad Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(11), 1-13.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nauri, Y., dan Septinar, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Kikim Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 47-51.
- Nurhasanah, S., dan Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., dan Ristianiti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10-20.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Y., Aminuyati, A., dan Anasi, P. T. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di MA Mathla'ul Anwar Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(10), 1-8.
- Widodo, I., dan Mukminan, M. (2018). Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 12-25.
- Zaki, A., dan Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.